

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kuantitatif kausalitas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel terhadap variabel lainnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel moderasi.

3.2 Populasi

Menurut Arikunto (2013 : 173), populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama tetapi kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2018 yang berjumlah 26 perusahaan. Sedangkan untuk pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, karena dalam penelitian ini sampel yang digunakan memerlukan pertimbangan dalam pengambilan sampel dan tidak semua perusahaan memiliki kriteria yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kriteria tersebut sebagai berikut :

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama periode 2017 – 2018
2. Perusahaan *food and beverages* yang menyediakan laporan keuangan tahunan selama tahun 2017 – 2018
3. Perusahaan *food and beverages* yang tidak memiliki data terkait dengan variabel penelitian tahun 2017 – 2018

3.3 Variabel dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social reponsibility*, variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan *leverage*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Didalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Mandasari,2013). Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan model Tobin's Q. Tobin's Q dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut (Mandasari,2013) :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana :

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

D : Nilai Buku dari Total Hutang

EBV : Nilai Buku dari Total Aktiva

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Didalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* juga merupakan proses pemberian informasi kepada kelompok yang berkepentingan tentang aktivitas perusahaan serta dampaknya terhadap sosial dan lingkungan (Cheng dan Yulius 2011) dihitung dengan menggunakan formulasebagai berikut: :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Dimana :

CSRDI_j = Pengungkapan CSR Index perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

N = Jumlah keseluruhan item, n = 91

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan aktivitas bisnisnya yang dapat menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh keuntungan diukur dengan menggunakan rumus Return On Equity (ROE) (Murnita, 2018). Berikut adalah formula Return On Equity (Houston, 2013) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{TE}} \times 100\%$$

Dimana :

ROE = Return On Equity

EAT = Laba bersih sesudah pajak

TE = Total ekuitas

Leverage yaitu sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Rasio *leverage* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat resiko tidak tertagihnya hutang diukur dengan menggunakan rumus Debt to Equity Ratio (DER) (Murnita, 2018)

Berikut adalah formula Debt to Equity Ratio (DER) :

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathbf{TU}}{\mathbf{TE}} \times \mathbf{100\%}$$

Dimana :

DER = Debt to Equity Ratio

TU = Total Utang

TE = Total Ekuitas

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan di dalam penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, karena diperoleh dari sumber yang sudah ada kemudian dikumpulkan lagi oleh peneliti. Sumber data yang dimaksud yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* pada tahun 2017 – 2018 yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:206), statistik deskriptif adalah teknik menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata - rata (mean) dan standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam model penelitian karena menggunakan analisis linier berganda. Oleh karena itu dasar analisis regresi memerlukan uji asumsi. Pengujian asumsi klasik

pada penelitian ini menggunakan empat uji, diantaranya yaitu, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Jika asumsi ini mengalami pelanggaran maka uji statistik menjadi tidak valid. Ada beberapa untuk mengetahui apakah residual tersebut terdistribusi dengan cara normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian data menggunakan *Test Normality Kolmogorov – Smirnov* dalam SPSS. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2011) :

- a. Data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel Kolmogorov – Smirnov signifikasinya lebih dari 5% ($> 0,05$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Data yang menyebar jauh dari diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel Kolmogorov – Smirnov signifikansinya kurang dari 5% ($< 0,05$) maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan linier antara variabel bebas yang dilibatkan dalam model. Jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi maka standart eror koefisien regresi akan semakin besar, akibatnya *confidence interal* untuk pendugaan parameter semakin lebar.

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut – off* yang dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik. $VIF < 10$ tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya jika *tolerance* dibawah 0,1

dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik. $VIF > 10$ terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ periode sebelumnya. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan menggunakan uji Durbin Watson (*D-W Test*). Nilai Durbin Watson harus dihitung terlebih dahulu untuk kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variable bebas) yang ada pada table Durbin Watson. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji Durbin Watson (*DW – Test*) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. $0 < dW < dL$ = ada autokorelasi (+)
2. $dL \leq dW \leq dU$ = tidak dapat disimpulkan
3. $4 - dL < dW < 4$ = ada autokorelasi (-)
4. $4 - dU \leq dW \leq 4 - dL$ = tidak dapat disimpulkan
5. $dU < dW < 4 - dU$ = tidak terjadi autokorelasi

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi

Alat yang digunakan untuk menganalisis pada penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah model regresi sederhana (*simple regression analysis*) dan model regresi berganda (*multiple regression analysis*) yang diperluas dengan uji nilai selisih mutlak. Dalam penelitian ini menggunakan model regresi sederhana dengan persamaan (Utama, 2012) :

$$Y = \alpha + \beta x + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
X	= CSR
e	= <i>error</i>

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan persamaan (Utama, 2012):

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M1 + \beta_3 M2 + \beta_4 XM1 + \beta_5 XM2 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta
β_{12345}	= Koefisien Regresi
X	= CSR
M1	= Profitabilitas
M2	= leverage
XM1	= Interaksi antara variabel CSR dengan variabel Profitabilitas
XM2	= Interaksi antara variabel CSR dengan variabel Leverage
E	= error

3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel yang terikat. Uji F ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi F hitung dengan tingkat signifikansi yang sudah ditentukan yaitu dengan nilai 0.05. kriteria pengujian Uji F ini sebagai berikut :

1.5.3.3 Jika $\text{sig. } F < 0.05$ maka H_0 ditolak.

2.5.3.3 Jika $\text{sig. } F > 0.05$ maka H_0 diterima.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Imam Ghozali, 2011)